

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Biarawati adalah perempuan yang sukarela meninggalkan kehidupan duniawi dan memfokuskan hidupnya untuk kehidupan agama di suatu biara atau tempat ibadah. Biarawati memilih untuk hidup selibat (tidak menikah). Dengan hidup tetap perawan, biarawati menjaga kesuciannya secara lahir dan batin dengan berpegang teguh pada tiga kaul, yaitu kaul kemurnian, kaul ketaatan, dan kaul kemiskinan.

Ketiga kaul ini merupakan konsekuensi bagi perempuan atau siapapun yang memilih meninggalkan kehidupan duniawinya dan memfokuskan hidupnya pada kehidupan agama. Ketulusan dan pengorbanan yang dilakukan biarawati bukanlah hasil dari aturan-aturan yang ada dalam kehidupan membiara tapi itu semua adalah wujud totalitas penyerahan diri seutuhnya kepada Tuhan. Biarawati tidak menikah, biarawati harus siap menjalani kehidupan dalam kesederhanaan dan taat kepada aturan kongregasi dan Tuhan. Peneliti melihat kehidupan biarawati itu keras dan berat, dengan berbagai aturan dan pantangan. Namun hasil wawancara dan observasi langsung di lokasi penelitian, mereka terlihat penuh dengan suka cita dan tulus ikhlas menjalani kehidupan sehari-hari.

Foto jurnalistik dalam penciptaan karya tugas akhir ini berfungsi sebagai media penyampai pesan, mengenai sebuah kehidupan biara yang hampir

sebagian besar masyarakat tidak tahu dan penasaran akan hal ini. Proses perwujudan karya tugas akhir ini diwujudkan dalam bentuk fotografi esai. Fotografi esai dirasa dapat menjadi media penyampai pesan yang baik dalam penciptaan ini, karena dalam fotografi esai, cerita yang dibangun dari rangkaian foto bersifat subjektivitas peneliti terhadap kehidupan biarawati dalam memaknai hidup kaul dalam kehidupannya.

Terdapat kemudahan dan hambatan selama penciptaan karya foto esai kehidupan kaul biarawati Kongregasi Amalkasih Darah Mulia Yogyakarta ini. Kemudahan yang didapat adalah biarawati dengan tangan terbuka menerima kehadiran orang asing dalam melakukan penelitian. Hambatan yang didapatkan selama proses penciptaan adalah membuat izin penelitian dan mendatangi sebuah kelompok atau tempat di masa pandemi covid 19 sangatlah susah dan rumit. Terjadi tawar-menawar kesepakatan untuk akhirnya mendapatkan kesepakatan bersama.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman melaksanakan skripsi penciptaan seni fotografi di lapangan, ada beberapa saran yang diberikan dengan maksud untuk memberikan manfaat bagi peneliti sendiri, pembaca, pihak kongregasi, masyarakat Indonesia dan bagi peneliti selanjutnya. Penciptaan karya tugas akhir ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan informasi yang berkaitan tentang kehidupan kaul, sehingga mampu mengubah sudut pandang seseorang terhadap biarawati agar tidak menilai menyimpang terhadap segala

kegiatan para biarawati. Penciptaan karya ini diharapkan mampu menjadi referensi visual untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas terkait kehidupan biarawati serta makna kaul kemurnian, ketaatan, dan kemiskinan. Penulis menyadari penciptaan karya ini masih jauh dari kata sempurna, namun diharapkan dari penciptaan karya ini mampu memberikan banyak wawasan dan menginspirasi dan memaknai hidup ke depannya.

Proses penciptaan karya fotografi jurnalistik membutuhkan riset, *brain storming*, ide dan konsep yang matang untuk mewujudkan hasil karya foto yang sesuai dengan tujuan penciptaan karya tersebut. Pengembangan ide berdasarkan hasil wawancara kerap juga dapat ditarik kesimpulan dalam sebuah alur cerita. Tanpa alur cerita tidak ada visual yang diwujudkan, karena keberhasilan dalam fotografi jurnalistik yang dalam hal ini adalah foto esai sangat bergantung pada alur cerita yang di bentuk dari subjektivitas fotografer terhadap isu yang dibangun.

Saran lainnya bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang kehidupan biarawati dan makna hidup kaul masih banyak hal yang perlu digali secara mendalam. Permasalahan keuangan di biara, pengolahan anggaran untuk kebutuhan komunitas atau kongregasi. Dan juga permasalahan terkait pemaknaan lebih mendalam dari ketiga kaul, yaitu kaul kemurnian, ketaatan, dan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ember, Carol R. & Melvin Ember. 1990. *Anthropology*. 6th ed. New Jersey: Prentice Hall.
- Jacobs, T. 1987. *Hidup membiara: Makna & tantangannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kartika, Dharsono Sony. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.
- Koentjaraningrat. 1983. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Mardani, A. T., & Yulisa, M. 2012. *Dilarang menjadi suster*. Yogyakarta: Charissa Publisher.
- Martin, C. Leslie. 1968. *Design Graphics*. USA: University of Michigan Digitized
- Prasetya, F. M. 1993. *Psikologi hidup rohani*. Yogyakarta: Kanisius
- Soedjono, Soeprpto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Sugiarti. 1999. *Kajian Kontemporer Ilmu Budaya Dasar*. Malang: UMM Press.
- Sugiarto, Atok. 2005. *Paparazzi Memahami Fotografi Kewartawanan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiarto, Atok. 2014. *Jurnalisme Pejalan Kaki*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Suparno Paul, S.J. 2016. *Hidup membiara di zaman modern*. Kanisius. Yogyakarta
- Suster ADM.2008. *Sejarah Kongregasi Amalkasih Darah Mulia*. Yogyakarta. Perayaan Syukur 75 Tahun Kongregasi ADM di Indonesia. Kapitel Provinsi.
- Wijaya, Taufan. 2011. *Foto Jurnalistik dalam dimensi utuh*. Klaten: Sahabat.
- Wijaya, Taufan. 2014. *Foto Jurnalistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya, Taufan.2016. *Panduan Membuat Foto Cerita*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Pustaka Laman

<http://tonigreaves.com/radical-love> (Diakses pada tanggal 1 November 2020, pukul 2.41 WIB)

<https://www.theguardian.com/artanddesign/2019/oct/07/secret-life-nuns-convent-photo-essay> (Diakses pada tanggal 1 November 2020, pukul 2.50 WIB)

Dokumen Gereja:

Kitab Hukum Kanonik

